

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Undang-undang system pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14, menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (dalam Santoso:2012).

Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak-anak pada periode ini memiliki dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang di lihat dan di dengarnya.

Beberapa karakteristik atau ciri khas anak TK yang berusia dini antara lain bersifat egosentris nalf, yakni memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, di batasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Ciri lainnya, anak belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak di luar dirinya, tidak dapat berbohong atau bertingkah laku pura-pura, anak mengespresikan secara terbuka pada usia ini.

Anak yang malas mengerjakan tugas di karenakan karena sebenarnya anak jika suka dengan sesuatu pasti akan melakukannya tanpa di dorong dan tanpa di paksa . Ia akan melakukan dengan senang hati seakan sedang melakukan permainan sepak bola yang ia sukai . Sebab lain juga karena tidak ada penjelasan yang lengkap tentang tugas anak tersebut. Pada akhirnya tugas menjadikan anak terlalu berpikir luas dengan pikiran dan bayangan yang salah. Penyebab dari sisi ini adalah tidak adanya

dorongan dari orang tua kepada anak untuk segera mengerjakan tugas. Betapa banyak masalah anak karena memang tidak ada dorongan orang tuanya. Orang tua bersikap acuh, atau sekedar perintah ini dan itu tanpa memantaunya lebih lanjut. Orang tua hendaknya memberikan bantuan dan semangat yang maksimal kepada anaknya dalam hal ini. Pertama yang dilakukan orang tua adalah mengetahui hal yang merangsang dan yang menyenangkan bagi anak dalam hal pelajarannya.

Anak yang malas makan sendiri selalu didampingi oleh orang tua karena besar kemungkinan selama ini orang tua /pengasuh tak sabar mendampingi anak belajar makan, sehingga akhirnya memilih menyuapi si anak. Anak jadi tak mandiri dalam urusan makan, akhirnya ia malas makan sendiri dan lebih suka di suapin. Latih anak makan sendiri, berusaha untuk sabar selama melatihnya. Lakukan secara perlahan dan bertahap. Beri pujian kala anak berhasil menghabiskan makanannya tanpa disuapi alias makan sendiri. Untuk itu, beri makanan dalam porsi kecil. Banyak orang tua masih kerap menyuapi anaknya makan. Umumnya supaya si anak mau makan. Apalagi di usia prasekolah, kalau sedang asyik menekuni sesuatu kegiatan, anak bisa sampai lupa waktu. Nah, dari pada si anak tertunda waktu makannya, maka orang tua pun menyuapinya.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang di hadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut maupun dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena di dukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah di peroleh secara instant, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang amat mendasar bagi

pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orangtuanya. Dan meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya tetaplah di hargai dan di kasihi. Anak di cintai dan di hargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun karena eksistensinya. Di kemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri seperti orangtuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

Hal yang perlu mendapatkan perhatian orang tua juga pendidik bahwa dalam perkembangan anak usia dini taman kanak-kanak (TK), sering di hadapkan pada berbagai permasalahan. Di antara permasalahan tersebut adalah menyangkut kemandirian anak. Di antara anak-anak TK ada yang sudah terbiasa melayani dirinya sendiri dengan kemampuannya sendiri. Sebaliknya, tidak jarang di temukan anak yang cenderung kurang mandiri, seperti tidak mau pergi sendiri ke sekolah dan harus di antar oleh ibu dan bapaknya. Permasalahan lain yakni adanya anak yang selalu ingin di layani ketika sedang belajar, walaupun untuk hal-hal yang sederhana dan seharusnya dapat di lakukannya sendiri.

Dalam kamus bahasa Indonesia, mandiri di artikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Subroto (dalam wiyani, 2013:27) yang mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Astiati (2013) juga mengartikan kemandirian yang hampir sama dengan pendapat Subroto. Menurutnya, kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang di miliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terikat dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain. Dengan demikian,

kemandirian anak usia dini dapat di artikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 4-5 tahun.

Menumbuhkan kemandirian pada individu sejak usia dini sangatlah penting karena dengan memiliki kemandirian sejak dini, anak akan terbiasa mengerjakan kebutuhannya sendiri. Menurut Yusuf (2002:124), secara naluriah anak mempunyai dorongan untuk berkembang dari posisi dependent (ketergantungan) keposisi independent (bersikap mandiri). Anak yang mandiri akan bertingkah dengan penuh rasa percaya diri selalu mengandalkan bantuan orang dewasa dalam bertindak.

Salah satu kemandirian seorang anak bisa di lihat dari sikapnya sehari-hari. Seorang anak di katakan mandiri apa bila di dalam ruang kelas dan proses pembelajaran anak tidak di damping oleh orang tua. Apabila anak sudah masuk dalam lingkungan sekolah sudah sepenuhnya anak menjadi tanggung jawab guru-guru yang berada di dalam sekolah tempat anak menimba ilmu. Oleh karena itu, betapa pentingnya kerja sama antara seorang guru dan orang tua murid.

Mengamati kondisi tersebut peneliti melakukan diskusi atau wawancara singkat dengan guru dan beberapa orang tua anak yang kurang mandiri. Dari wawancara tersebut di ketahui bahwa anak-anak tersebut tidak di biasakan mandiri ketika berada di rumah. Setiap kegiatan yang mampu di lakukan oleh anak, selalu orang tuanya yang melakukan. Misalnya, ketika memilih baju untuk di pakai kesekolah, ibunya yang mengambil, tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk mengambilnya sendiri. Menurut Mayis (2005:2) bahwa peran orang tua sangat di perlukan terutama dalam membentuk watak dan perilaku anak-anak, di samping memberikan bantuan kepada anak-anaknya agar mereka terlatih mandiri dalam memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan sesuatu dengan keadaan dirinya.

Bedasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasikan judul :” Deskripsi Tentang Kemandirian Anak Kelompok A Di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak yang belum mandiri mengerjakan tugas
2. Anak tidak bisa makan sendiri selalu orang tua yang mendampingi
3. Kurangnya rasa percaya diri pada anak

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Faktor apa penyebab anak tidak mandiri?

1.4 Tujuan Peneliti

Tujuan dalam peneliti ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang kemandirian anak di kelompok A di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Menggambarkan tentang penyebab anak tidak mandiri?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

- a) Mendeskripsikan tentang bagaimana kemandirian anak taman kanak-kanak.
- b) Mendeskripsikan aspek-aspek yang mendukung pembentukan kemandirian anak taman kanak-kanak..

1.5.2 Secara Praktis

- a) Menemukan apa saja hal yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak taman kanak-kanak.
- b) Mengintegrasikan tema pembelajaran karakter yang terdapat di taman kanak-kanak dengan kemandirian anak.